



Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual Pada Usia Remaja Di SMK Negeri 2 Palu

Jessy Stachy Jhoanthy Ganescha^{1*}, Sringati², Arini³

^{1 23}Prodi Ners, Universitas Widya Nusantara
Jessywalewangko@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Masuk: 13 Sep 2023</p> <p>Diterima: 17 Sep 2023</p> <p>Diterbitkan: 25 Sep 2023</p> <p>Kata Kunci: Pengetahuan, Reproduksi, Kepribadian, Perilaku</p>	<p>Kesehatan reproduksi pada remaja menjadi salah satu permasalahan isu yang penting karena dapat berdampak pada kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial mereka. Selain itu, kepribadian juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku seksual seorang remaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan kepribadian dengan perilaku seksual pada usia remaja di SMK Negeri 2 Palu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>. Jumlah populasi sebanyak 1.126 siswa(i) dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sampel sebanyak 92 siswa(i). Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan reproduksi, kepribadian, dan perilaku seksual. Hasil penelitian ini menggunakan uji <i>Chi-Square</i>, diperoleh nilai pengetahuan reproduksi dan kepribadian $p = 0,000$ $p < 0,005$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan kepribadian dengan perilaku seksual pada usia remaja di SMK Negeri 2 Palu. Saran agar sekolah meningkatkan program pendidikan seksual yang mencakup aspek pengetahuan kesehatan reproduksi, nilai-nilai seksual, dan keterampilan pengambilan keputusan yang sehat.</p>

PENDAHULUAN

Penting bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan hidup yang sesuai ketika menghadapi risiko perilaku seksual yang tidak sehat. Perilaku seksual, seiring dengan penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, juga terkait dengan timbulnya perilaku seksual pada usia dini. Selain itu, remaja juga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan agama, budaya dan stigma yang terkait dengan seks pranikah, serta stigma pribadi. Kurangnya pembicaraan tentang seks dalam keluarga, masyarakat dan komunitas juga berdampak negatif (Tungka, *et al* 2020).

Menurut laporan global (WHO) dimana ditemukan 500 juta anak perempuan berusia 10 hingga 14 tahun di negara berkembang sebagian dari mereka telah melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum mencapai usia 15 tahun Di negara berkembang, hampir 60% kehamilan remaja tidak diinginkan dan hampir 15 juta anak perempuan telah lahir (WHO, 2020).

Berdasarkan survei dari informasi kesehatan reproduksi usia remaja di Negara Indonesia yang dilakukan oleh BKKBN, tercatat sekitar 5.912 perempuan berusia 15-19 tahun terlibat dalam hubungan seksual. Sementara itu, jumlah pria dalam kelompok usia yang sama mencapai 6.578, yang berarti sekitar 37% dari mereka telah mengalami hubungan seksual (BKKBN, 2022).

Berdasarkan data profil Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 ditemukan 3 wilayah yang memiliki prevalensi tertinggi dalam pernikahan dini di Negara Indonesia, salah satu diantaranya adalah Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia wanita menikah yang kurang dari 20 tahun ada indikasi risiko sebesar 1,7 kali meningkat dalam kejadian gangguan reproduksi daripada bagi wanita yang menikah setelah usia 20 tahun (Dinkes Provinsi Sulteng, 2022).

Berdasarkan Data siswa siswi di Smk Negeri 2 Palu pada tahun 2022/2023 Berjumlah 1665. Dari jumlah tersebut terbagi menjadi 7 jurusan sesuai dari masing-masing bidang keahlian. Bidang keahlian terbagi menjadi 3 bagian. bidang bisnis dan manajemen berjumlah 1.020, bidang teknologi dan informasi dan komunikasi berjumlah 381 dan bidang seni dan industri kreatif berjumlah 264.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di wilayah lingkungan Sekolah SMK Negeri 2 Palu ditemukan 3 siswa(i) terbatas pengetahuannya tentang perilaku seksual. Dalam hal ini mereka belum memahami secara jelas apa saja perilaku seksual serta arti dari kesehatan reproduksi itu sendiri. Seperti melakukan ciuman, berpegangan tangan, bahkan mengirimkan pesan, foto, atau video yang berisi konten seksual melalui media elektronik. Mereka mungkin tidak

memahami konsekuensi jangka panjang. Selain itu pada kesehatan reproduksi sendiri, dalam menjaga kebersihan organ reproduksi mereka hanya sebatas menyiramnya dengan air tanpa ada gerakan pembersihan menggunakan tangan.

Peran pihak sekolah sangat penting dalam mengatasi kasus perilaku seksual di kalangan siswa. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan seksual komprehensif kepada siswa. Hal ini meliputi penyampaian informasi yang akurat dan terpercaya mengenai seksualitas, kesehatan reproduksi, hubungan interpersonal, perlindungan diri dari penyakit menular seksual. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk membahas masalah seksualitas. Ini melibatkan kebijakan anti-pelecehan dan anti-diskriminasi yang jelas, serta langkah-langkah untuk melindungi privasi dan kerahasiaan siswa dalam mengatasi pertanyaan atau masalah terkait seksualitas.

Melihat berbagai masalah di atas perihal kejadian perilaku seksual yang terjadi pada remaja, penulis ingin melakukan penelitian dengan topik "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual Pada Usia Remaja Di SMK Negeri 2 Palu".

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini ialah analitik korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan melakukan survei dan pengumpulan data. pada penelitian ini diukur variabel independen yaitu tentang pengetahuan dan kepribadian juga variabel dependen yaitu perilaku seksual yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palu pada tanggal 29 Juli – 08 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1126 siswa/siswi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 responden dengan teknik pengampilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi Resonden Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin Di SMK Negeri 2 Kota Palu Tahun 2023 ($f = 92$)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presetase (%)
Umur		
16 Tahun	23	25,0
17 Tahun	59	64,1
18 Tahun	10	10,9
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	35	38,0
Perempuan	57	62,0

Total Sampel 92 (100%). Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 responden mayoritas umur 17 tahun sebanyak 59 responden (64,1%) dan minoritas 18 tahun sebanyak 10 responden (10,49%). Pada aspek jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 57 responden (62,0%) dan minoritas laki-laki sebanyak 35 responden (38,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pengetahuan di SMK Negeri 2 Palu Tahun 2023 ($f = 92$)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	83	90,2
Cukup	9	9,8

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 92 responden pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 83 responden (90,2%), dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan cukup baik yaitu 9 responden (9,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Kepribadian di SMK Negeri 2 Palu Tahun 2023 ($f = 92$)

Kepribadian	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ekstrovert	76	82,6
Introvert	16	17,4

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 92 responden pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki kepribadian ekstrovert yaitu 76 responden (82,6%), dan sebagian kecil responden yang memiliki kepribadian introvert yaitu 16 responden (17,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu Tahun 2023 ($f = 92$)

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	79	85,9
Buruk	13	14,1

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 92 responden pada penelitian ini sebagian besar responden

memiliki perilaku seksual baik yaitu 79 responden (85,9%), dan sebagian kecil responden yang memiliki perilaku seksual buruk yaitu 13 responden (14,1%).

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu Tahun 2023 ($f = 92$)

Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total		<i>p value</i>
	Baik		Buruk		<i>f</i>	<i>%</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Baik	76	71,3	7	11,7	83	100	0,000
Cukup	3	1,3	6	7,7	9	100	

Sumber: Data Primer *Fisher Exact* 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil tabulasi silang pada penelitian Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu Tahun 2023, menunjukkan bahwa dari 92 responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 83 responden, perilaku seksual baik sebanyak 76 responden, sedangkan responden dengan pengetahuan yang cukup baik sebanyak 6 responden dan perilaku seksual buruk sebanyak 3 responden.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan melihat nilai uji *fisher's exact* didapatkan nilai $p = 0,000$ (p Value $< 0,05$) maka $p < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu Sulawesi Tengah.

Tabel 6 Hubungan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu Tahun 2023 ($f = 92$)

Kepribadian	Perilaku Seksual				Total		<i>p value</i>
	Baik		Buruk		<i>f</i>	<i>%</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Ekstrovert	73	65,3	3	10,7	76	100	0,000
Introvert	6	2,3	10	13,7	16	100	

Sumber: Data Primer *Fisher Exact* 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil tabulasi silang pada penelitian Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu Tahun 2023, menunjukkan bahwa dari 92 responden yang memiliki kepribadian ekstrovert sebanyak 76 responden, perilaku seksual baik sebanyak 73 responden, sedangkan responden dengan kepribadian introvert sebanyak 6 responden dan perilaku seksual buruk sebanyak 10 responden.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan melihat nilai uji *fisher's exact* didapatkan nilai $p = 0,000$ (p Value $< 0,05$) maka $p < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada Hubungan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu Sulawesi Tengah.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu

Pada tabel 2 menunjukkan aspek pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMK Negeri 2 Palu dimana dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada 92 responden, Pengetahuan kesehatan reproduksi responden dalam kategori baik sebanyak 83 responden (90,2%) sedangkan pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori cukup baik sebanyak 9 responden (9,8%).

Berdasarkan tabel 5 hasil tabulasi silang pada penelitian Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu Tahun 2023, menunjukkan bahwa dari 92 responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 83 responden, perilaku seksual baik sebanyak 76 responden, sedangkan responden dengan pengetahuan yang cukup baik sebanyak 6 responden dan perilaku seksual buruk sebanyak 3 responden.

Menurut asumsi penelitian bahwasannya kesehatan reproduksi responden yang didapatkan memiliki kategori mayoritas baik, hal ini disebabkan karena responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Adapun responden dengan kategori cukup baik dikarenakan mereka belum mendapatkan secara meluas informasi atau edukasi kesehatan reproduksi. Sama halnya pada hasil tabulasi silang di dapatkan 7 responden yang memiliki pengetahuan yang baik perilaku seksualnya buruk hal ini disebabkan karena perilaku seksualnya yang masih sangat menyimpang dan belum secara luas mendapatkan informasi tentang perilaku seksual itu sendiri bagi responden. Hal ini juga dapat dilihat melalui kuesioner dan wawancara paling banyak mengetahui seperti apa itu kesehatan reproduksi beserta risiko kesehatan reproduksi yang berdampak negatif. Sehingga peneliti berasumsi bahwa semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi maka semakin tinggi pemahaman seseorang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Anita Sari (2021) di SMP 4, 6, dan 17 Kota Jambi yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap kesehatan reproduksi. Upaya yang dapat dilakukan oleh petugas Kesehatan di setiap Puskesmas yang membawahi tiap sekolah yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas tersebut adalah dengan memberikan edukasi secara berkala bagi remaja mengenai kesehatan reproduksi yang baik, sehingga didapatkan pemahaman yang benar dan terhindar dari dampak buruk penyimpangan kesehatan reproduksi.

2. Konsep Kepribadian Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu

Pada tabel 3 menunjukkan aspek kepribadian siswa SMK Negeri 2 Palu dimana dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada 92 responden. Kepribadian responden dalam kategori ekstrovert sebanyak 76 responden (82,6%) sedangkan kategori introvert sebanyak 16 responden (17,4%).

Berdasarkan tabel 6 hasil tabulasi silang pada penelitian Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu Tahun 2023, menunjukkan bahwa dari 92 responden yang memiliki kepribadian ekstrovert sebanyak 76 responden, perilaku seksual baik sebanyak 73 responden, sedangkan responden dengan kepribadian introvert sebanyak 6 responden dan perilaku seksual buruk sebanyak 10 responden.

Menurut asumsi penelitian bahwasannya kepribadian responden yang didapatkan memiliki kategori mayoritas ekstrovert, hal ini dikarenakan responden memiliki ciri-ciri yang lebih terbuka dan menyukai kebebasan, hal ini sesuai dengan hasil pengukuran kuesioner. Sedangkan kepribadian introvert memiliki ciri atau sifat yang tidak suka menonjolkan diri dalam suatu waktu dan lebih tertutup. Dan pada hasil tabulasi silang yang di dapatkan terdapat 10 responden dengan kepribadian introvert dan perilaku seksualnya buruk hal ini di sebabkan akibat kurangnya aktivitas yang dimiliki seorang dengan kepribadian intorvert, sehingga mereka beresiko mencari informasi tentang tindakan pornografi untuk menyalurkan dorongan seksualnya. Sehingga peneliti berasumsi responden dengan kepribadian ekstrovert yang memiliki kebebasan akan selalu terbuka dengan perilaku yang dimilikinya, begitu juga dengan kepribadian introvert yang memilih untuk tidak memiliki kebebasan akan selalu tertutup dengan perilaku yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Suryabrata (2019) bahwa adapun ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovert bahwa gambaran sifat tipe kepribadian ekstrovert adalah sebagai orang yang ramah dalam pergaulan, banyak teman, sangat memerlukan kegembiraan, berani mengambil resiko, impulsive. Secara lebih rinci dijabarkan dengan mudah marah, gelisah, agresif, mudah menerima rangsang, berubah-ubah, aktif, optimis, suka bergaul, banyak bicara, mau mendengar, menggampangkan, lincah, riang, kepemimpinan. Tipe kepribadian introvert dicirikan sebagai orang yang tidak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya yang cenderung dipengaruhi dunianya sendiri (subjektif) dari pada dunia luar (objektif).

3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan Uji-Fisher Exact dengan nilai $P=0,000$ jika dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ maka $p\text{ value} < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kepribadian Dengan Perilaku Seksual di SMK Negeri 2 Palu, dimana sebagian pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh responden kategorinya baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dan wawancara bahwa sebagian besar responden sudah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi maupun tindakan perilaku seksual. Adapun kepribadian yang dimiliki responden mayoritas ekstrovert sehingga berdasarkan ciri karakteristiknya mereka mampu beradaptasi di lingkungan yang ramai dan mudah bergaul pada lingkungannya. Pada konteks perilaku seksual sendiri kepribadian ini disesuaikan dengan individu masing-masing. Kepribadian ekstrovert mudah untuk bergaul dan mengekspresikan emosinya sedangkan introvert cenderung kurang percaya diri dan kurang mampu mengekspresikan emosinya yang membuat cenderung beresiko melakukan tindakan perilaku seksual.

Hubungan antara pengetahuan, kepribadian, dan perilaku seksual adalah hal yang kompleks dan banyak dipelajari dalam ilmu psikologi, sosiologi, dan kesehatan reproduksi. Pengetahuan, kepribadian, dan perilaku seksual saling berhubungan, dan pemahaman tentang hubungan ini memiliki dampak penting dalam konteks kesehatan reproduksi dan kesejahteraan individu. Pengetahuan adalah fondasi dari perilaku seksual yang sehat. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku seksual ini lebih mampu untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Akan tetapi pengetahuan saja tidak cukup untuk menjelaskan perilaku seksual. Kepribadian individu juga memainkan peran penting. Misalnya, individu dengan kepribadian ekstrovert lebih aktif dalam mencari pasangan atau terlibat dalam aktivitas seksual yang lebih terbuka. Disisi lain, orang yang memiliki kepribadian introvert cenderung lebih tertutup dan mungkin memilih hubungan yang lebih dalam dan berarti (Shintya and Adodo, 2023).

Hubungan antara pengetahuan, kepribadian, dan perilaku seksual adalah hal yang kompleks dan banyak dipelajari dalam ilmu psikologi, sosiologi, dan kesehatan reproduksi. Pengetahuan, kepribadian, dan perilaku seksual saling berhubungan, dan pemahaman tentang hubungan ini memiliki dampak penting dalam konteks kesehatan reproduksi dan kesejahteraan individu. Pengetahuan adalah fondasi dari perilaku seksual yang sehat. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku seksual ini lebih mampu untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Akan tetapi pengetahuan saja tidak cukup untuk menjelaskan perilaku

seksual. Kepribadian individu juga memainkan peran penting. Misalnya, individu dengan kepribadian ekstrovert lebih aktif dalam mencari pasangan atau terlibat dalam aktivitas seksual yang lebih terbuka. Disisi lain, orang yang memiliki kepribadian introvert cenderung lebih tertutup dan mungkin memilih hubungan yang lebih dalam dan berarti (Shintya and Adodo, 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusala (2019) tentang sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah ditinjau dari tipe kepribadian. Didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan pada sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah antara remaja yang bertipe kepribadian ekstrovert dengan yang berkepribadian introvert. Remaja ekstrovert mempunyai sikap yang lebih positif terhadap hubungan seksual pranikah dari pada remaja introvert, sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja dengan tipe kepribadian introvert lebih cenderung untuk melakukan hubungan seksual. Remaja ekstrovert memiliki ciri pandai bergaul, mudah dipengaruhi lingkungan, mudah beradaptasi, dan berani mengambil resiko. Sedangkan orang yang bertipe introvert cenderung menghindari hubungan dengan lingkungan sosial, sulit beradaptasi, penakut atau pasif menyebabkan persepsi pada hubungan seksual pranikah menjadi negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Juli sampai 08 Agustus Tahun 2023 dan dilakukan di SMK Negeri 2 Palu disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan kepribadian dengan perilaku seksual pada usia remaja di SMK Negeri 2 Palu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini kepada Kepala dan jajaran SMK Negeri 2 Palu yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini dan kepada seluruh siswa/siswi SMK Negeri 2 Palu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (2016) Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) Profil kesehatan Indonesia 2009. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes Provinsi Sulteng (2022) Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- Kusala, E. (2019) Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. Unika Soegijapranata.
- Shintya, L. A. and Adodo, E. C. P. (2023) 'Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Kejadian Insomnia pada Remaja', MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 3(6), pp. 1670–1682. doi: 10.33024/mahesa.v3i6.10490.
- Suryabrata (2019) Psikologi Kepribadian. Jakarta: CV Rajawali.
- Tungka, K. E., Nursalam, N. and Fitryasari, R. (2020) 'Faktor Risiko yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja', Journal of Telenursing (JOTING), 5(3), pp. 248–253.
- WHO (2020) 'Health Care-Associated Infections.https://www.who.int/gpsc/country_work/gpsc_ccisc_fact_sheet_en.pdf'.